

INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU

Aufa Rachmawati Fanan¹, Siti Zazak Soraya^{2*}

^{1,2} Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

*zazak@iainponorogo.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: July 10, 2023

Accepted: February 19, 2024

Published: March 06, 2024

Keywords:

Discipline Character; Integrated
Social Science Learning;
Internalization; Responsibility
Character

ABSTRACT

The research aimed to discover methods and the factors that help and hinder the development of discipline and student accountability from developing character values of discipline and student accountability in the integrated social studies learning process at SMP Ma'arif 2 Ponorogo. This study employed a qualitative research method. Observation, interviews, and documentation were employed to obtain data for this study. The analysis technique employed in this study is interactive data analysis. The result of study showed that (1) the instillation of discipline-related character values is well implemented through a) lesson plans integrated with character education of discipline and responsibility, b) exemplary teacher, c) habituation. (2) The instillation of the character of student responsibility is going well, as evidenced by: a) lesson plan that is integrated with the character of responsibility; b) teacher's example; and c) habituation. (3) Environmental variables and teachers assist the instillation of student discipline characters. Still, student and parent awareness impede establishing discipline. (4) The school and the environment are supporting factors for instilling the character of student responsibility. In contrast, (a) teachers and (b) students' laziness are factors that impede the development of the character of student responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mengembangkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP Ma'arif 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) internalisasi nilai karakter disiplin diimplementasikan dengan baik melalui a) RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, b) guru teladan, c) pembiasaan. (2) Penanaman karakter tanggung jawab siswa berjalan dengan baik, dibuktikan dengan: a) RPP yang terintegrasi dengan karakter tanggung jawab; b) teladan guru; dan c) pembiasaan. (3) Faktor lingkungan dan guru membantu penanaman karakter disiplin siswa. Namun, kesadaran siswa dan orang tua menghambat penegakan disiplin. (4) Sekolah dan lingkungan merupakan faktor pendukung untuk menanamkan karakter tanggung jawab siswa. Sebaliknya, (a) guru dan (b)

kemalasan siswa merupakan faktor yang menghambat perkembangan karakter tanggung jawab siswa.

Corresponding Author:

Siti Zazak Soraya

zazak@iainponorogo.ac.id

PENDAHULUAN

Investasi pendidikan merupakan fondasi penting bagi suatu negara yang membekali individu untuk menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa depan. Pengaruh pendidikan meluas ke segala aspek kehidupan manusia, meliputi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, disiplin, dan berakhlak mulia (Laksana, 2016). Artinya pendidikan dapat digunakan sebagai wadah bagi manusia dalam mengembangkan minat dan bakat serta keterampilan yang dimiliki dalam jangka tak terbatas waktu dan usia.

Pendidikan tidak hanya bertujuan pada aspek perolehan pengetahuan atau domain kognitif, akan tetapi pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Hal ini sebagaimana telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan individu, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya pendidikan tidak hanya sekedar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga mampu membangun peradaban dengan transfer nilai (*transfer of value*). Oleh karena itu, karakter-karakter positif dan baik harus terpatri dalam diri tiap individu.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam seluruh lini kehidupan. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah dengan menanamkan nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona yang dikutip dalam Gunawan, adalah membentuk kepribadian seseorang melalui pembinaan nilai-nilai moral, yang dapat dilihat dari tindakan nyata individu seperti sikap yang baik, kejujuran, tanggung jawab, dan sebagainya. (Gunawan, 2012). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan formal, Pasal 2 (1) menjelaskan bahwa pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dari beberapa karakter tersebut ada dua karakter yang penting bagi peserta didik yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab.

Kedisiplinan melibatkan perilaku yang menunjukkan keteraturan dan ketaatan terhadap berbagai peraturan dan norma. Ini dapat diamati melalui indikator-indikator seperti kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu, kebiasaan hadir tepat waktu, dan kebiasaan mematuhi aturan. Disiplin memberikan siswa keterampilan dalam belajar yang efektif dan juga merupakan proses pembentukan karakter yang baik. Disiplin di sekolah

berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat penyesuaian untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik, yang kemudian dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah tindakan yang sengaja diterapkan untuk tujuan pendidikan di sekolah (Elly, 2016). Di sisi lain, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku individu dalam menunaikan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (baik alam, sosial, maupun budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Mu'in, 2011). Adapun manfaat tanggung jawab antara lain: meningkatkan disiplin siswa, meningkatkan sikap berhati-hati, meningkatkan sikap kerja sama, meningkatkan hasil belajar siswa.

Karakter disiplin dan tanggung jawab memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial seseorang. Kedua karakter ini dapat diajarkan dan ditanamkan sejak usia dini kepada siswa, karena mereka merupakan nilai-nilai karakter yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan sikap sosial siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan dan perilaku sehari-hari siswa di sekolah. Tentunya dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mata pelajaran IPS pada jenjang SMP sederajat memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi. Namun, keempat disiplin ilmu ini memiliki kesamaan dalam masalah sosial, itulah sebabnya jurusan IPS tingkat SMP sederajat disebut IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil pra penelitian, ditemukan bahwa terdapat permasalahan siswa yaitu terkait dengan kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab pada sebagian besar siswa-siswi SMP Ma'arif 2 Ponorogo seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, masih kurang lengkapnya atribut seragam yang digunakan. Sedangkan tanggung jawab siswa masih kurang hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas, banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai *deadline* dan ada juga siswa yang tidak mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 2 Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sementara jenis penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti fenomena alami secara mendalam (Moleong, 2010). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif 2 Ponorogo dengan partisipan yang mencakup kepala sekolah, guru IPS, serta perwakilan siswa. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis datanya menggunakan

teknik analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Selanjutnya, untuk peneliti melakukan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin pada Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, internalisasi disiplin pada siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi, pembiasaan, dan keteladanan guru. Dalam RPP terintegrasi dengan karakter disiplin, guru memasukkan nilai karakter disiplin ke dalam kompetensi inti (KI) 2 sebagaimana terlihat pada gambar 1. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Ibu Annisa Kalimatu Sholihah, guru IPS yang menyatakan bahwa terdapat karakter disiplin yang terintegrasi dalam RPP dimana salah satu bentuk kedisiplinan adalah mengecek kehadiran siswa. Mulyasa menyatakan tugas setiap guru adalah menggabungkan nilai-nilai budaya ke dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Proses integrasi ini telah ditetapkan dalam desain induk pendidikan karakter yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pendekatan ini menekankan pentingnya menginternalisasikan karakter melalui analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari standar isi yang kemudian diimplementasikan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Mulyasa, 2014).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN	
Sekolah : SMP MA'ARIF 2 PONOROGO	Materi Pokok : Interaksi Antarregio di Kawasan ASEAN
Kelas/Semester : VIII/1	Pertemuan ke- : 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial	Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberalamannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (fakta, konsep, dan prosedural) berbasiskan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Meneleah perubahan keruangan dan interaksi antarregio di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (ekonomi, pemukiman, lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	3.1.2 Menganalisis interaksi sosial antarregio ASEAN.
4.3 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarregio di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia	4.3.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial antarregio ASEAN.

Gambar 1. RPP Terintegrasi Nilai Karakter Disiplin

Selain itu upaya guru SMP Ma'arif 2 Ponorogo dalam menanamkan karakter disiplin siswa dengan cara membuat dan menerapkan program pembiasaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Demi keberhasilan program penanaman karakter disiplin perlu adanya campur tangan antara guru, orang tua, serta pengurus pondok. Adapun kegiatan yang dilakukan salah satunya seperti shalat dzuhur berjamaah sebelum siswa pulang ke rumah seperti yang terlihat pada gambar 2. Adapun tujuan dari adanya kegiatan tersebut yaitu melatih kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajibannya untuk shalat tepat waktu. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh siswa saja akan tetapi seluruh siswa dan guru SMP Ma'arif 2 Ponorogo.



Gambar 2. Shalat dzuhur berjama'ah

Disisi lain upaya guru SMP Ma'arif 2 Ponorogo dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru. Guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi para muridnya, karena tindakan mereka dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Salah satu bentuk teladan yang ditunjukkan oleh guru adalah kehadiran mereka yang tepat waktu di sekolah dan langsung melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu, guru juga menjaga penampilan yang rapi dan menggunakan bahasa dengan baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa yang mengakui pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Keteladanan ini memainkan peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak dan mempersiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Mulyasa, 2014).

Ada tiga macam indikator kedisiplinan menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh P. Eko Prasetyo yaitu kedisiplinan dalam kelas mencakup beberapa hal, seperti kehadiran yang tepat waktu di kelas, memberikan perhatian saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan membawa peralatan belajar yang diperlukan. Di luar kelas, kedisiplinan di lingkungan sekolah melibatkan pemanfaatan waktu luang atau istirahat untuk belajar, seperti membaca buku di perpustakaan, berdiskusi dengan teman, atau bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dipahami. Sedangkan kedisiplinan di rumah mencakup menjadwalkan waktu belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah yang

diberikan oleh guru (Prasetyo, 2008). Dalam penelitian ini lebih fokus pada indikator kedisiplinan di kelas dan di lingkungan sekolah dimana pada kedisiplinan dalam kelas semua kegiatan telah dilakukan oleh hampir seluruh siswa. Sementara itu, pada kedisiplinan dalam lingkungan sekolah siswa lebih memanfaatkan kegiatan berdiskusi atau bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahami terutama saat mendekati ulangan maupun ujian akhir. Penelitian ini juga sejalan dengan dengan hasil penelitian Sri Patmawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya RPP yang terintegrasi dengan karakter disiplin, keteladanan guru, serta adanya pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa (Patmawati, 2018).

2. Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, internalisasi disiplin pada siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi, pembiasaan, dan keteladanan guru. Tanggung jawab merupakan faktor penting dalam membentuk karakter seseorang. Dari segi kualitas, individu yang memiliki tanggung jawab yang baik akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dan diterima oleh berbagai kalangan. Individu yang bertanggung jawab cenderung lebih siap menghadapi risiko, mampu menyelesaikan masalah, dan memiliki keberanian mental. Meskipun seseorang memiliki potensi cerdas, keterampilan, dan keahlian, namun jika tidak memiliki rasa tanggung jawab, semua itu hanya memiliki manfaat yang rendah di masyarakat bahkan ketika berada dalam lapangan pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Sumarni, 2018). Seseorang dapat mencapai rasa tanggung jawab dengan menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan tugas yang sedang diemban. Tiap individu juga mampu mandiri dalam menemukan solusi untuk mengatasi berbagai masalah tanpa tergantung pada bantuan orang lain, serta menunjukkan kepercayaan dalam memegang amanah sehingga orang lain akan memiliki kepercayaan pada mereka.

Proses penanaman pendidikan karakter tanggung jawab di SMP Ma'arif terintegrasi dalam RPP sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3. Dalam pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS mengaitkan siswa dengan sikap tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh E Mulyasa yaitu Setiap guru diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam mata pelajaran yang diampu melalui dari analisis SK-KD dari standar isi yang dikembangkan ke dalam silabus dan RPP (Mulyasa, 2014). Untuk mengimplementasikan RPP yang terintegrasi dengan karakter tanggung jawab guru membiasakan siswa untuk melaksanakan kebersihan sesuai jadwalnya sesuai dengan jadwalnya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penanaman karakter tanggung jawab seperti melaksanakan shalat duha bersama yang dilanjutkan dengan kebersihan sekolah meliputi piket kelas, piket kantor, dan piket halaman yang melibatkan guru dan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Disisi lain, keteladanan guru juga berperan penting dalam internalisasi nilai karakter tanggung jawab. ebagai tokoh dan panutan bagi siswa, seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik. Contoh-contoh keteladanan yang dapat ditunjukkan oleh seorang guru antara lain melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru dengan baik, termasuk membantu siswa dalam memecahkan masalah terkait pelajaran. Selain itu, guru juga dapat menunjukkan penampilan yang rapi dan menggunakan bahasa yang baik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN

Sekolah : SMP MA'ARIF 2 PONOBOGO Materi Pokok : Interaksi Antar negara di Kawasan ASEAN

Kelas/Semester : VIII/1 Pertemuan ke- : 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diamannya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa inggin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Meneleah perubahan keruangan dan interaksi antarbang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	3.1.2 Menganalisis interaksi sosial antar negara ASEAN.
4.3 Menyajikan hasil telah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarbang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia	4.3.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial antar negara ASEAN.

Gambar 3. RPP Terintegrasi Nilai Karakter Tanggung Jawab

Selanjutnya upaya guru dalam proses penanaman karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan mengadakan program pembiasaan. Mulyasa mengungkapkan pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan (Mulyasa, 2014). Penelitian ini juga sejalan dengan dengan hasil penelitian Pramasanti dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keteladanan dan pembiasaan merupakan internalisasi karakter tanggung jawab pada siswa (Pramasanti et al., 2020).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Disiplin pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor pendukung dalam internalisasi nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 2 Ponorogo adalah faktor lingkungan dan guru. Adapun lingkungan yang mempengaruhi seperti peran masyarakat yang mendukung dengan cara mengingatkan siswa untuk masuk kelas saat jam istirahat sudah selesai. Di sekolah terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan waktu sekolah. Semua faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, diantara faktor-faktor yang ada dalam sekolah yang paling dominan adalah faktor guru sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa yang disebabkan jika guru tidak kompeten maka interaksi antara guru dan siswa akan terganggu (Susanto, 2018).

Selain faktor pendukung, juga ditemukan faktor penghambat dari penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran IPS adalah kesadaran peserta didik dan orang tua. Kesadaran peserta didik bisa menjadi kunci utama dalam keberhasilan penanaman karakter disiplin, karena apabila peserta didik sadar akan pentingnya sikap disiplin akan sangat mudah diarahkan untuk selalu bersikap disiplin. Namun siswa dinilai kurang, terlihat pada kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru nya saat menjelaskn materi. Pelanggaran lain seperti masih ada siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah sesuai dengan jadwal. Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor pembawaan, faktor kesadaran, dan faktor motivasi (Septirahmah & Hilmawan, 2021). Akan tetapi, dalam penelitian ini faktor kesadaran siswa saja yang belum muncul untuk senantiasa bersikap disiplin.

Sementara itu, orang tua juga menjadi faktor penghambat penanaman karakter disiplin siswa. Orang tua yang seharusnya berperan penting dalam mendukung nya penanaman karakter disiplin siswa, akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya orang tua menjadi salah satu faktor penghambat penanaman karakter disiplin siswa. Hal ini terlihat masih ada orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya, seperti orang tua yang tidak mengetahui jadwal siswa masuk sekolah dan jadwal seragam sekolah siswa. Terlihat masih banyak siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor pendukung dalam internalisasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 2 Ponorogo adalah faktor sekolah dan lingkungan. Peran lembaga pendidikan sangat signifikan dalam menanamkan tanggung jawab kepada siswa. Sebagai guru, kita diharapkan untuk secara konsisten membiasakan siswa dalam menjalankan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Adapun upaya yang dilakukan sekolah untuk melatih siswanya agar memiliki sifat tanggung jawab yakni dengan diadakannya kegiatan kebersihan sekolah meliputi piket kelas, piket kantor, dan piket halaman. Hal ini diharapkan siswa terbiasa untuk memiliki sifat tanggung jawab atas tugasnya. Selain kegiatan kebersihan, siswa juga di biasakan untuk merapihkan sepatunya di depan kelas. Selain sekolah, lingkungan juga berperan penting terutama lingkungan masyarakat. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap tanggung jawab siswa,

maka siswa akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya. Hal ini senada dengan pernyataan Pasani ada tiga faktor pendorong tanggung jawab, diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, masyarakat (Pasani & Basil, 2014). Hanya saja yang berbeda dalam penelitian ini tidak terdapat faktor keluarga sebagai pendukung tanggung jawab. Hal ini terjadi karena mayoritas siswa SMP Ma'arif 2 Ponorogo berdomisili di pondok.

Selanjutnya, faktor penghambat dalam internalisasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 2 Ponorogo adalah rasa malas siswa dan guru. Rasa malas siswa sama halnya dengan kurangnya kesadaran siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMP Ma'arif 2 Ponorogo. Rata-rata dari mereka mengatakan bahwasannya rasa malas yang membuat mereka tidak mengerjakan PR ataupun kebersihan sekolah. Selain itu ada faktor guru yang menjadi faktor penghambat tanggung jawab siswa. Guru yang seharusnya menjadi pendukung dalam penanaman karakter tanggung jawab siswa akan tetapi pada penelitian ini guru menjadi salah satu faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab siswa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terkadang guru tidak mengingatkan siswanya untuk melaksanakan tanggung jawabnya terutama pada kegiatan kebersihan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 2 Ponorogo terimplementasi cukup baik melalui RPP yang terintegrasi, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, dan keteladanan guru. Sementara itu, internalisasi karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 2 Ponorogo juga dapat berjalan dengan cukup baik melalui RPP yang terintegrasi, pembiasaan, kebersihan sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, dan keteladanan.

Sementara itu, faktor pendukung dalam internalisasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 2 Ponorogo antara lain faktor lingkungan dan guru. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya perhatian orang tua. Selanjutnya, faktor pendukung internalisasi karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 2 Ponorogo yakni sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun, terdapat pula faktor penghambatnya seperti kurangnya perhatian guru dan masih adanya rasa malas yang terdapat dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *3*(4), 43–53.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Alfabeta.
- Laksana, S. D. (2016). Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah. *5*(2), 167–184.

- <https://doi.org/doi.org/10.24269/muaddib.v5i2.67>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Pasani, C. F., & Basil, M. (2014). *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VIII SMPN*. 2(2), 219–229.
- Patmawati, S. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian*. Universitas Jambi.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh*. 2(1), 43–48. <https://doi.org/doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.410>
- Prasetyo, E. P. (2008). *Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi*. 3(2). <https://doi.org/doi.org/10.15294/dp.v3i2>
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). *Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta Pola Pikir*. 2(2), 618–622.
- Sumarni, S. (2018). *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tanggungjawab Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada Peserta Didik Kelas VIII*. 12(1), 51–63.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Prenada Media Grup.